

Sosialisasi Mengenai Pembukuan Keuangan di Kalangan Pelaku UMKM di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar

¹⁾ Andini Novianti, ²⁾ Nanik Hariyana

¹⁾²⁾ Jurusan Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email Corresponding: 20012010243@student.upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pembukuan,
UMKM,
Laporan Keuangan,
Sosialisasi
Akuntansi.Blitar

Proses pembukuan merupakan langkah penting dalam mengelola keuangan sebuah bisnis. Melalui pembukuan, data dan informasi keuangan dikumpulkan secara rutin, termasuk catatan mengenai aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan pengeluaran. Berdasarkan observasi di lapangan di wilayah Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Masalah utama yang dihadapi oleh pemilik UMKM dalam pembukuan dan pembuatan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi serta tidak adanya perbedaan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, perhitungan pengeluaran pribadi masih digabung dengan uang alokasi usaha, dan pencatatan hanya dilakukan ketika ada transaksi penjualan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam acara sosialisasi ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman pada pelaku UMKM di Kelurahan Tanjungsari tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik dan catatan pembukuan. Dengan adanya sosialisasi ini peserta mendapatkan pengetahuan mengenai cara memulai atau menyempurnakan pembukuan bisnis mereka.

ABSTRACT

Keywords:

Bookkeeping,
MSME,
Financial Report,
Socialization
Accounting, Blitar

The bookkeeping process is an important step in managing the finances of a business. Through bookkeeping, financial data, and information are routinely collected, including records regarding assets, liabilities, capital, income, and expenses. Based on field observations in the Tanjungsari Village area, Sukorejo Subdistrict, Blitar City, the main problem faced by MSME owners in bookkeeping and making financial reports is the lack of understanding of accounting principles and the absence of differences between personal finances and business finances, the calculation of personal expenses is still combined with business allocation money, and recording is only done when there are sales transactions. The implementation method used in this socialization event starts from the preparation stage, implementation stage, and reporting stage. The purpose of this socialization activity is to provide an understanding to MSME actors in Tanjungsari Village about the importance of good financial management and bookkeeping records. With this socialization, participants can gained knowledge on how to start or improve their business bookkeeping.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pentingnya peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam perekonomian nasional tidak dapat diabaikan. Keberhasilan UMKM menunjukkan ketangguhan ekonomi masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional. Data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) menunjukkan pertumbuhan yang positif bagi sektor UMKM di Indonesia sepanjang tahun 2022, dengan jumlah unit UMKM mencapai angka yang mengesankan, yaitu 8,71 juta unit. Hal ini mencerminkan komitmen dan dedikasi para pengusaha kecil dalam mengembangkan usaha mereka dan berkontribusi pada perekonomian negara.

Tidak hanya di tingkat nasional, UMKM juga memiliki peran penting dalam skala global. Menurut informasi yang diberikan oleh Kementerian Keuangan, UMKM telah mampu memberikan sumbangan yang

signifikan terhadap operasi komersial di seluruh dunia, dengan persentase mencapai 90%. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi lebih dari 50% dalam menciptakan lapangan kerja di tingkat global. Fakta ini menegaskan bahwa UMKM bukan hanya sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga memiliki dampak yang besar dalam menciptakan peluang kerja dan menggerakkan aktivitas ekonomi di skala internasional.

Melalui pertumbuhan yang kuat dan kontribusi yang signifikan, UMKM telah membuktikan perannya sebagai pilar utama dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan. Untuk memastikan pertumbuhan dan kesinambungan sektor UMKM ini, dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat secara keseluruhan sangatlah penting. Dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap pendanaan, pelatihan, dan pasar, UMKM dapat terus tumbuh dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas kepada masyarakat. Dengan adanya pendanaan yang memadai, UMKM dapat mengembangkan usaha mereka, meningkatkan produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, pelatihan yang disediakan dapat membantu UMKM meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola bisnis, meningkatkan daya saing, dan menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, UMKM juga memerlukan akses yang lebih luas ke pasar. Dengan bantuan pemerintah dan lembaga keuangan, UMKM dapat memperluas jangkauan dan mengakses pasar lokal, regional, maupun internasional. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan penjualan produk dan jasa mereka, menciptakan peluang kerjasama dengan pihak lain, serta menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Dukungan dari masyarakat juga sangat penting dalam membangun ekosistem UMKM yang berkelanjutan. Dengan membeli produk dan jasa dari UMKM, masyarakat dapat membantu menjaga keberlanjutan bisnis UMKM dan memberikan dukungan langsung kepada pelaku usaha kecil. Masyarakat juga dapat berperan dalam mendukung UMKM dengan memberikan apresiasi, berbagi informasi, atau menjadi mentor bagi para pemilik usaha. Secara keseluruhan, melalui pertumbuhan yang kuat dan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat, UMKM dapat terus tumbuh dan menjadi kekuatan ekonomi yang penting. UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memperkuat perekonomian secara keseluruhan dengan memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat.

Manajemen keuangan sangat penting bagi semua bisnis saat ini, dan tidak boleh diremehkan atau disepelekan (Layyinaturrobaniyah, 2017). Bagi usaha kecil, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi faktor krusial dalam meningkatkan peluang kesuksesan. Dalam upaya tersebut, usaha kecil perlu mengembangkan kebiasaan untuk mengidentifikasi masalah keuangan yang mungkin timbul. Ketika berbelanja di pasar atau grosir, perhatian harus diberikan pada harga dan kualitas produk, serta membandingkan penawaran dari berbagai pemasok. Dengan demikian, usaha kecil dapat mengelola dana mereka secara lebih efisien dan menghindari pemborosan yang tidak perlu. Selain itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mempelajari cara melacak arus masuk dan keluar uang dengan baik. Mereka harus dapat memantau pendapatan dan pengeluaran dengan cermat. Dengan melakukan pencatatan yang akurat, pelaku UMKM dapat memahami lebih baik sumber pendapatan mereka dan bagaimana uang mereka digunakan. Hal ini akan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan membantu mengidentifikasi area di mana penghematan dapat dilakukan.

Dalam pengelolaan keuangan, ada beberapa prinsip dasar yang perlu dipahami oleh usaha kecil. Pertama, prioritas harus diberikan pada pembayaran utang dan menghindari penundaan pembayaran yang dapat mengakibatkan beban bunga tambahan. Kedua, menjaga arus kas agar tetap lancar sangat penting, dan hal ini dapat dicapai melalui pengelolaan persediaan yang baik serta negosiasi persyaratan pembayaran dengan pemasok. Ketiga, memiliki dana darurat yang cukup merupakan hal yang penting bagi usaha kecil untuk menghadapi situasi tak terduga atau penurunan pendapatan.

Salah satu hal yang sangat penting bagi setiap pelaku usaha adalah pembukuan laporan keuangan. Hasil dari pembukuan yang berupa laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan. Pelaku usaha dapat menggunakan pendapatan dari setiap penjualan, untung atau rugi, untuk mengeksplorasi pertumbuhan pasar atau opsi lainnya (Alinsari, 2021). Laporan keuangan memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang besarnya pajak yang harus dibayar, keuntungan atau kerugian dari operasi, aliran arus kas, biaya produksi, dan tingkat perkembangan usaha, selain mempermudah penerapannya juga dapat mempermudah pelaku usaha untuk mendapatkan pinjaman bank (Hidayatulloh, Ainy and Nafiati, 2019).

Proses pembukuan merupakan langkah penting dalam mengelola keuangan sebuah bisnis. Melalui pembukuan, data dan informasi keuangan dikumpulkan secara rutin, termasuk catatan mengenai aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan pengeluaran. Selain itu, proses pembukuan juga mencakup pencatatan total biaya barang atau jasa yang dibeli dan dikirim oleh bisnis. Pembukuan berfungsi sebagai landasan untuk menyusun laporan keuangan yang relevan. Laporan-laporan ini merupakan instrumen penting untuk menilai keberhasilan keuangan perusahaan. Dua jenis laporan keuangan yang umum disusun adalah neraca dan laporan laba rugi. Melalui laporan neraca dan laporan laba rugi, pelaku UMKM dapat menganalisis kinerja keuangan mereka, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan strategis yang berdasarkan data keuangan yang akurat. Laporan keuangan juga digunakan untuk keperluan perpajakan, di mana pelaku UMKM diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan tahunan sebagai dasar perhitungan pajak.

Berdasarkan observasi di lapangan, terutama di wilayah Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menghadapi masalah dalam pembukuan dan pembuatan laporan keuangan. Hal ini bisa dianggap wajar mengingat tidak semua pemilik usaha kecil memiliki latar belakang atau pengalaman dalam bidang akuntansi. Sebagai akibatnya, mereka menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan terstruktur.

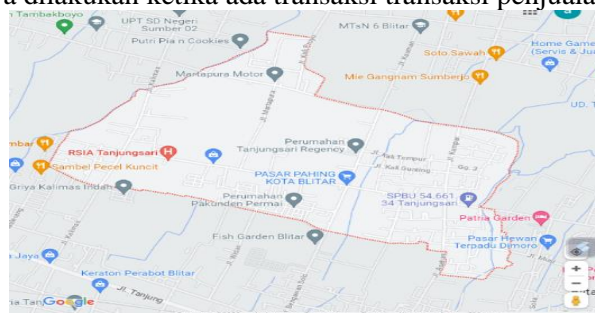
Pentingnya pembukuan dan laporan keuangan yang baik dalam pengelolaan bisnis tidak dapat dipungkiri. Laporan keuangan yang teratur dan akurat membantu pemilik UMKM dalam memantau kesehatan keuangan perusahaan, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Namun, bagi banyak pemilik UMKM, tugas tersebut menjadi tantangan yang besar karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang memadai.

Kendala utama yang dihadapi oleh pemilik UMKM dalam pembukuan dan pembuatan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi dan peraturan perpajakan yang berlaku. Mereka mungkin tidak memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan, seperti software akuntansi atau bantuan profesional, yang dapat membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan dengan efisien. Dalam mengatasi masalah ini, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur melakukan sosialisasi mengenai pembukuan keuangan.

Tujuan dari kegiatan KKN-T MBKM ini adalah untuk memberikan pemahaman pada pelaku UMKM di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik dan catatan pembukuan. Pelaku UMKM dapat memperoleh manfaat dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang dasar pencatatan dan pembukuan dalam hal pengelolaan keuangan. Diharapkan pelaku usaha memiliki pemahaman dasar tentang prosedur akuntansi dan pencatatan serta gambaran bagi pelaku UMKM tentang bagaimana mengelola dana yang tersedia dengan benar dan efisien sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya.

II. MASALAH

Permasalahan pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur yang berlokasi di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi oleh pelaku UMKM serta tidak adanya perbedaan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, perhitungan pengeluaran pribadi masih digabung dengan uang alokasi perusahaan, dan pencatatan hanya dilakukan ketika ada transaksi transaksi penjualan.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan KKN-T MBKM
(sumber google)

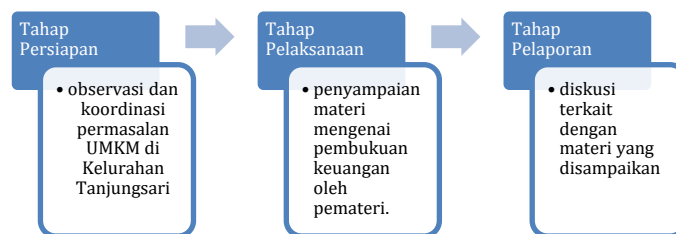


Gambar 2. Tempat dilakukannya kegiatan sosialisasi

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di Desa Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur yang dilaksanakan ini meliputi sosialisasi pentingnya pengelolaan keuangan dan pembukuan. Sosialisasi pembukuan keuangan ini dihadiri oleh beberapa pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam acara sosialisasi ini dimulai dari tahap persiapan yaitu dengan observasi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, tahap pelaksanaan dimana pada tahap ini disampaikan materi sosialisasi yaitu mengenai pembukuan keuangan, dan tahap pelaporan dimana pada tahap ini dilakukan diskusi antara pemateri dan peserta.



Gambar 3. Tahapan dari metode pelaksanaan pengabdian

Kombinasi dari proses Pengabdian Masyarakat ini memberikan informasi yang lebih luas tentang pemahaman masyarakat mengenai pembukuan. Sehingga untuk kedepannya pelaku UMKM dapat membuat pembukuan dan laporan keuangan dengan benar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN-T (Kuliah Kerja Nyata-Tematik) MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) UPN "Veteran" Jawa Timur di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar berlangsung tanpa hambatan dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sosialisasi mengenai pembukuan keuangan di kalangan pelaku UMKM di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T MBKM Kelompok 41 merupakan upaya yang penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pembukuan keuangan dalam menjalankan bisnis serta mengajarkan teknik-teknik pencatatan yang benar dan efektif.

Melalui sosialisasi ini, para pelaku UMKM akan diberikan pemahaman tentang konsep dasar pembukuan keuangan, seperti pengelompokan aset, kewajiban, dan modal perusahaan, serta pentingnya mencatat secara terperinci semua transaksi keuangan yang terjadi. Mereka juga akan diberikan pengetahuan tentang bagaimana menyusun laporan keuangan yang akurat, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Dalam sebuah penelitian oleh Sulistyaningsih, Noorlailie, dan Oktavia (2018), hasilnya menunjukkan bahwa sosialisasi pembukuan keuangan bagi pelaku UMKM memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan perusahaan. Pelaku UMKM yang mendapatkan sosialisasi

ini menunjukkan peningkatan kualitas pembukuan mereka serta mampu menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan yang lebih baik.

Sosialisasi mengenai pembukuan keuangan di kalangan pelaku UMKM di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, tidak hanya memberikan manfaat kepada para pelaku UMKM secara individual, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal. Dengan pembukuan yang baik, pelaku UMKM dapat memantau kinerja keuangan mereka, mengelola sumber daya keuangan secara efisien, meningkatkan aksesibilitas terhadap pembiayaan, serta memperkuat daya saing bisnis mereka dalam pasar yang kompetitif.

Sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap proses perencanaan ini, sejumlah pelaku UMKM dan aparat desa di Kelurahan Tanjungsari diamati dan diwawancarai secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang karakteristik lingkungan secara keseluruhan dan isu-isu utama yang dihadapi para pelaku UMKM dan untuk memberikan gambaran umum tentang lingkungan tersebut. Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan materi. Materi yang dikumpulkan meliputi elemen-elemen yang mempengaruhi efektifitas kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pelaku UMKM tentang dasar-dasar pembukuan dan aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi kegiatan pendampingan agar lebih efektif.



Gambar 4. wawancara dan koordinasi dengan pelaku UMKM



Gambar 5. Koordinasi bersama anggota Kelurahan Tanjungsari

2. Pelaksanaan

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang berupa penyampaian materi sosialisasi mengenai pembukuan sederhana bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. Materi disampaikan oleh Bapak Dr. Gideon Setyo Budiwitjaksomo, M.Si. Dalam tahap ini, diharapkan agar peserta dapat menyadari betapa pentingnya pencatatan dan pembukuan yang tepat. Mereka juga

diharapkan memahami cara melakukan pencatatan secara manual dengan benar. Selain itu, diharapkan peserta juga memiliki pemahaman yang tepat tentang perbedaan antara pembukuan dan sistem akuntansi.



Gambar 6. Tahap pelaksanaan penyampaian materi

3. Pelaporan

Para peserta dan pembicara terlibat dalam percakapan yang menarik tentang dasar-dasar pembukuan selama sesi ini. Diskusi ini membantu para peserta memahami pentingnya pembukuan dalam konteks keuangan bisnis secara lebih lengkap. Tim juga menemukan fakta menarik selama tahap diskusi yaitu banyak peserta yang tidak mencatat transaksi bisnis mereka. Hal ini menjadi topik diskusi yang penting karena mengelola keuangan perusahaan sangat bergantung pada pembukuan yang akurat dan terstruktur.

Pembicara menguraikan persyaratan mendasar bagi setiap organisasi, yaitu mencatat transaksi bisnis secara akurat dan konsisten. Beberapa peserta mendiskusikan pengalaman mereka dan kesulitan yang mereka hadapi dalam melacak transaksi selama percakapan berlangsung selain itu, beberapa peserta juga menyatakan bahwa hambatan yang signifikan adalah kurangnya keahlian dan pengetahuan akuntansi. Pembicara dan peserta lainnya menawarkan saran dan solusi yang bermanfaat, seperti mendaftar atau menyelesaikan program pelatihan akuntansi dasar, menggunakan alat bantu internet, atau bekerja sama dengan para profesional akuntansi untuk memastikan pencatatan transaksi yang akurat.

Para peserta belajar lebih banyak tentang pentingnya mencatat transaksi bisnis secara tepat dan konsisten sebagai hasil dari percakapan interaktif ini. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengetahuan dan saran mengenai cara memulai atau menyempurnakan pembukuan bisnis mereka.

V. KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai pembukuan keuangan di kalangan pelaku UMKM di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur merupakan upaya yang penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dapat disimpulkan hasil dari sosialisasi ini para peserta belajar lebih banyak tentang pentingnya mencatat transaksi bisnis secara tepat dan konsisten. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengetahuan dan saran mengenai cara memulai atau menyempurnakan pembukuan bisnis mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa Tanjungsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan KKN-T MBKM, sehingga kegiatan KKN-T MBKM yang dilakukan oleh mahasiswa UPnB "Veteran" Jawa Timur dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Selain itu,

kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan KKN-T MBKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinsari, N. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 256-268.
- Apriliana Sastika Devi, Lu'lu Nafiati. (2021). Menuju UKM Sehat Melalui Sosialisasi Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Dusun Kranon. *literasi*, 61-68.
- Endah Prawesti Ningrum, Tutiek Yoganingsih, Nurul Ratrinintyas, Widi Winarso, Novita Wahyu Setyawati. (2019). Pelatihan Pembukuan Sederhana, Sosialisasi Perpajakan dan Pengelolaan Manajemen Bagi UMKM Ibu-Ibu Catering Perumahan Jatimulya RW. 012. *JURNAL ABDIMAS UBJ*, 126-130.
- Fauzan Muttaqien, Retno Cahyaningati, Via Lailatur Rizki, Imam Abrori. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 671-680.
- Gibson, C. H. (2018). *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information*. Cengage Learning.
- Hariyana, N., G oka Warmana (2023). Peningkatan Penjualan Melalui Pemasaran Media Sosial Pada UMKM Di Tanggulangin Sidoarjo, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/796>
- Jaeng, W. M. Y., Yuneti, K., Gula, V. E., & Rangga, Y. D. P. (2023). Sosialisasi Pembukuan Sederhana Dan Pengetahuan Perpajakan Bagi Siswa Di Smak Frateran Maumere. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2839-2843.
- Kahar, A., Tenripada, T., & Halwi, M. D. (2020). Sosialisasi Pembukuan Sederhana Pada Ukm Perikanan Bangkit Kampung Perikanan Mamboro Kota Palu. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 2(2).
- Putri, A. M. (2023, Februari 7). *CNBC INDONESIA*. Retrieved Juni 27, 2023, from <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230207115843-128-411724/jumlah-umkm-capai-871-juta-bisa-jadi-tameng-resesi#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20%2D%20Berdasarkan%20data,mencapai%208%2C71%20juta%20unit>
- Sulistyaningsih, I., Noorlailie, S., & Oktavia, L. (2018). Pengaruh Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Terhadap Kualitas Pembukuan pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi*, 1-12.
- Widiyanto, A., & Nuraini, S. (2020). Analisis Dampak Sosialisasi Manajemen Keuangan dan Pembuatan Laporan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Manajemen*, 290-308.
- Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng, Katharina Yuneti, Valeria Eldyn Gula, Yoseph D. Purnama Rangga. (2023). Sosialisasi Pembukuan Sederhana dan Pengetahuan Perpajakan Bagi Siswa di SMAK Frateran Maumere. *Community Development Journal* , 2839-2843.
- Yusanto, Y. (2022). Sosialisasi Pembukuan Keuangan Menggunakan Aplikasi BukuWarung bagi Pelaku Usaha Warung Sembako di Desa Cisitu Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 69-75.